

EDUKASI PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19

Wiwit Febrina^{1*}, Adriani², Ratna Dewi³, Wenny Lazdia⁴, Sisi Oktavia⁵

^{1,2,3 & 4} Dosen Program Studi Pendidikan Ners, Fakultas Kesehatan Universitas Fort De Kock

⁵ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ners, Fakultas Kesehatan Universitas Fort De Kock

*E-mail korespondensi: wiwitfebrina@fdk.ac.id

Info Artikel	ABSTRACT
<p>Masuk: 19 Juli 2022 Review: 20 Agustus 2022 Diterima: 14 Oktober 2022</p> <p>Keywords: education, hand wash, prevention of Covid-19</p> <p>Kata Kunci : edukasi , cuci tangan, pencegahan Covid-19</p> <p>e-ISSN: 2775-2402</p>	<p><i>Covid-19 is a new disease that can cause respiratory problems and pneumonia. This disease is caused by infection with Covid-19. At elementary school of 33 Koto Sani, knowledge and actions to hands wash with soap for the prevention of Covid-19 have not been implemented properly because at the school health of elementary school program is not running optimally and has not received health education. The purpose of this community service is so that students can understand and apply hand washing behavior with soap to prevent Covid-19. The implementation of this activity is carried out with lectures and discussions as well as live simulations within 5 days. The result of this activity was an 89.5% increase in knowledge and hand washing behavior. It is hoped that after this activity, the school health section can carry out follow-up plans and conduct scheduled education for elementary school students.</i></p>
	ABSTRAK
	<p>Covid-19 merupakan penyakit baru yang dapat menyebabkan terjadinya gangguan pernafasan dan radang paru. Penyakit ini di sebabkan oleh infeksi Coronavirus Diales 2019. (Covid-19). Di SD Negeri 33 Koto Sani pengetahuan dan tindakan cuci tangan pakai sabun untuk pencegahan Covid-19 belum terlaksana dengan baik di karenakan di SD tersebut program UKS tidak berjalan dengan maksimal dan belum mendapatkan pendidikan kesehatan. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah agar siswa dapat memahami, menerapkan <i>perilaku cuci tangan</i> pakai sabun untuk pencegahan Covid-19. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan ceramah dan diskusi serta simulasi langsung dalam waktu 5 hari. Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan 89,5% pengetahuan dan perilaku cuci tangan. Diharapkan setelah kegiatan ini, bagian UKS dapat melakukan rencana tindak lanjut dan melakukan edukasi secara terjadwal bagi siswa sekolah dasar.</p>

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 ini dunia dikejutkan dengan wabah virus corona (Covid-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. Januari 2020 WHO telah menyatakan dunia masuk kedalam darurat global terkait virus ini. Pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan Covid-19 sebagai pandemik. Hingga tanggal 29 Maret 2020, terdapat 634.835 kasus dan 33.106 jumlah kematian di seluruh dunia. Sementara di Indonesia sudah. Ditetapkan 1.528 kasus dengan positif Covid-19 dan 136 kasus kematian (Mustikawati, 2017). Corona virus dapat menyebar melalui berbagai media. Manusia sebagai salah satu sumber transmisi penyebaran virus utama melalui tetesan atau butiran partikel akibat batuk atau bersin. Selain itu, media lain seperti logam, kertas, kaca bisa menjadi tempat untuk transmisi virus corona

(Kurniasih, 2020).

Berdasarkan data dari Covid-19 pada tanggal 11 Mei 2020 jumlah orang terinfeksi Covid-19 di Indonesia sebanyak 14,265 kasus, 991 orang yang meninggal, dan 2,881 yang sembuh (Worldmeter, 2020). Di Indonesia jumlah anak yang terinfeksi pada 10 Agustus 2020 sudah mencapai 3.928 anak dan meninggal sebanyak 59 anak yang merupakan kasus yang tertinggi di Asia, data kasus positif Covid-19 pada anak usia 0-5 tahun sebanyak 2,5 persen dan usia 6-18 tahun sebanyak 7,6 persen (Kementerian Kesehatan, 2020).

Data Sumatera Barat Pada tanggal 11 Mei 2020 ada beberapa Kota yang terinfeksi di Sumatera Barat yaitu: Kota Padang dengan kasus 177 orang, meninggal 14 orang, sembuh 36 orang, Kota Padang Panjang kasus positif 22 orang, ODP 137, dan PDP 9 orang, Agam dengan kasus 14 orang, ODP 703 orang, PDP 49 orang, dan Solok Selatan dengan kasus 3 orang, ODP 139 orang, PDP 20 orang (Sumbar prov.go.id, 2020). Menurut kepala Dinas Kesehatan Kota Padang anak yang terinfeksi Covid-19 berusia 18 tahun mencapai 46 orang dengan rincian 5 anak yang menempuh pendidikan di taman kanak-kanak dan 37 siswa berstatus pelajar dan 4 orang lainnya pelajar SMA (Tristanto, 2021).

Penularan pada anak bisa dicegah dengan melakukan pola hidup sehat dan orang tua memperhatikan hal-hal berikut seperti himbauan Kemenkes, 2020 dalam upaya penanggulangan virus dengan perilaku cuci tangan pakai sabun dan air mengalir memakai masker, jaga jarak atau *physical distancing*. Menghindarkan anak dari kerumunan, menyemprot mainan anak secara teratur dengan disinfektan atau dijemur di bawah sinar matahari (Kurniasih, 2020).

Masalah kesehatan umum yang terjadi pada anak usia sekolah biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan, seperti, kebersihan diri, serta kebiasaan cuci tangan pakai sabun. Mencuci tangan pakai sabun dapat lebih efektif menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan secara bermakna mengurangi jumlah mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri, dan parasit (Puspita, Messakh, & Nuarika, 2017).

Perilaku cuci tangan adalah perilaku yang dipelajari secara bertahap dari waktu ke waktu, dan menjadi otomatis ketika di ulang berkali-kali. Perilaku mencuci tangan dengan benar lebih efektif untuk menghilangkan kotoran dan debu dari permukaan kulit dan dapat mengurangi mikroorganisme penyebab penyakit seperti virus, bakteri, kuman, dan parasit di permukaan kulit, kuku, dan jari-jari pada tangan. Perlunya pembelajaran mencuci tangan yang baik dan benar untuk meningkatkan kesehatan (Kurniasih, 2020).

Menurut WHO (*World Health Organization*) mencuci tangan yang benar yaitu dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir serta menggunakan teknik cuci tangan dengan benar. ada 6 langkah dalam mencuci tangan yang baik dan benar, dengan durasi pada prosedurnya yaitu 20-30 detik. Sebelum memulai terlebih dahulu basahi telapak tangan menggunakan air yang mengalir kemudian beri sabun secukupnya. Langkah pertama: rata kan sabun dengan kedua telapak tangan, Langkah kedua: telapak tangan kanan diatas punggung tangan kiri dan menggosok punggung

tangan kiri serta sela-sela jari tangan kiri, begipula sebaliknya, Langkah ketiga: gosok kedua telapak tangan dan sela-sela jari tangan, Langkah keempat: jari-jari sisi dalam kedua tangan saling mengunci, Langkah kelima: gosok ibu jari kiri berputar dalam genggam tangan kanan dan lakukan sebaliknya, Langkah keenam: gosokkan dengan memutar ujung jari-jari tangan kanan di telapak tangan kiri dan sebaliknya. Selanjutnya bilas tangan dengan menggunakan air yang mengalir, lalu keringkan dengan handuk. Setelah itu menutup kran air menggunakan tangan yang dilapisi dengan handuk untuk menghindari kontak langsung tangan dengan kran (Wantiyah, Purwandari, & Ardina, 2015).

Faktor yang mempengaruhi perilaku cuci tangan di antaranya adalah dikarenakan fasilitas yang disediakan di sekolah untuk mencuci tangan belum memadai dan masih kurangnya tersedia Air bersih Dan faktor yang mempengaruhi pengetahuan siswa tentang pentingnya mencuci tangan yaitu, faktor lingkungan, pendidikan, budaya dan informasi yang diperoleh siswa dari guru sehingga dengan pengetahuan akan menyebabkan perilaku cuci tangan siswa relatif kurang (Mardiyani et al., 2020).

Dengan program penyuluhan dengan pemberian pendidikan kesehatan disekolah dapat dilaksanakan dengan menggunakan media yang disesuaikan dengan sasaran. Cara efektif dalam pendekatan kelompok adalah dengan metode diskusi dan ceramah. Tujuan pendidikan kesehatan disekolah adalah melanjutkan penanaman kebiasaan dan norma hidup sehat serta memberikan pengetahuan tentang kesehatan. Secara konsep pendidikan kesehatan merupakan upaya mempengaruhi atau mengajak orang lain baik individu, kelompok dan masyarakat agar melaksanakan perilaku hidup sehat (Mardiyani et al., 2020).

Di Kabupaten Solok pada tanggal 21 September 2020 tercatat penambahan jumlah kasus Covid-19 3 orang yang ketiganya perempuan yang berumur 25 tahun dari Cupak Kecamatan Gunung Talang, yang kedua berumur 21 tahun dari Nagari Sumani Kecamatan X Koto Singkarak dan yang ketiga berumur 43 tahun dari Nagari Koto Baru Kecamatan Kubung. Dan di Kecamatan X Koto Singkarak yang terinfeksi positif sebanyak 13 orang yang di karantina mandiri sebanyak 4 orang, yang dirawat serta meninggal tidak ada. Adapun pasien yang sembuh 8 orang, dengan adanya kasus Covid-19 di Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok maka perlu dilakukan tindakan pencegahan Covid-19 terutama pada anak sekolah dasar yang berada di daerah tersebut yaitu SD Negeri 33 Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok yang beresiko terkena Covid-19.

Berdasarkan Survei awal yang di lakukan pada tanggal 4 Maret 2021 jumlah siswa sebanyak 55 siswa setelah di observasi pada pagi hari siswa pergi ke sekolah menggunakan masker sambil didampingi oleh orang tua nya adanya siswa kelas VI yang sedang melakukan proses belajar tatap muka, keadaan mereka tetap menjaga jarak dan menggunakan masker guru menggunakan Faceshield dan masker untuk fasilitas cuci tangannya sendiri hanya satu tempat cuci tangan yang menggunakan galon besar dan sabun cair, untuk perilaku cuci tangannya sendiri tidak ada siswa SD tersebut yang melakukan cuci tangan sebelum memasuki kelas dan mereka hanya langsung masuk ke

dalam ruangan kelas untuk mengikuti proses belajar yang sedang berlangsung. Sedangkan dari pencegahan Covid-19 sendiri cuci tangan menjadi hal yang penting karena tangan sumber dimana kotoran dan mikroorganisme walau sudah menggunakan masker jika tangan masih kotor dan memegang bagian area muka virus juga bisa masuk, walau sudah menjaga jarak dan menggunakan pelindung muka, karena itu perilaku cuci tangan sangat penting dalam keadaan Covid-19 maupun tidak dalam keadaan Covid-19. Kepala sekolah SD Negeri 33 Koto Sani X Koto Singkarak Kabupaten Solok mengatakan di sekolah tersebut sudah ada program UKS namun tidak berjalan dan belum pernah mendapatkan penyuluhan dan kurang terpapar informasi tentang perilaku cuci tangan menggunakan sabun dalam upaya pencegahan Covid-19 di SD Negeri 33 Koto Sani X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun dalam upaya pencegahan Covid-19 di SD Negeri 33 Koto Sani X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada siswa Sekolah Dasar tentang “edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun dalam upaya pencegahan Covid-19 di SD Negeri 33 Koto Sani X Koto Singkarak Kabupaten Solok”, ditargetkan pemberian program kepada siswa Sekolah Dasar di di SD Negeri 33 Koto Sani X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Kegiatan dilakukan dengan memberi uraian ilmu dan penjelasan tentang perilaku cuci tangan pakai sabun serta langkah-langkah cuci tangan pakai sabun. Selanjutnya dilakukan simulasi kegiatan di halaman sekolah dengan memanfaatkan air mengalir. Tempat Kegiatan adalah di ruang kelas dan dilanjutkan simulasi di halaman sekolah, Kegiatan desiminasi ilmu tentang edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun dalam upaya pencegahan Covid-19. dilaksanakan pada hari Senin/ 15 Maret 2021. Kegiatan simulasi dilakukan dalam waktu 5 hari dimulai saat diseminasi ilmu dilaksanakan, yakni 15 s.d. 19 Maret 2021.

Proses Kegiatan

1. Acara dimulai dengan pembukaan oleh moderator dan dilanjutkan dengan acara pokok yaitu presentasi atau penjelasan tentang pendidikan kesehatan terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun dalam upaya pencegahan Covid-19 mulai dari konsep teori sampai kepada simulasi cuci tangan pakai sabun.
2. Setelah itu dilanjutkan pada sesi tanya jawab dan diskusi serta persamaan persepsi terkait materi yang disampaikan.
3. Selanjutnya kegiatan simulasi di laksanakan di masing-masing kelas oleh murid beserta guru kelas.
4. Pelaksanaan evaluasi pada Jumat, 19 Maret 2021. Materi Pokok dalam kegiatan disampaikan tentang edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun dalam upaya pencegahan Covid-19. Selanjutnya, simulasi dilakukan bersama murid bersama guru di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, kegiatan terlaksana dengan baik, dimana murid beserta guru aktif menanyakan dan berdiskusi terkait kegiatan edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun dalam upaya pencegahan Covid-19. Pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan dengan kegiatan memberikan sosialisasi dan diseminasi ilmu serta simulasi langkah-langkah cuci tangan pakai sabun di SD Negeri 33 X Koto Singkarak. Pengabdian masyarakat ini mendapatkan gambaran tentang karakteristik responden sebanyak 20 orang siswa berdasarkan jenis kelamin. Data karakteristik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Karakteristik Peserta Pengabdian Masyarakat

Variabel	F	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	12	60
Laki-laki	8	40

Dari tabel di atas, diketahui bahwa 60% siswa berjenis kelamin perempuan dan 40% berjenis kelamin laki-laki.

Untuk hasil pemahaman siswa sebagai audiens dalam kegiatan edukasi tentang perilaku cuci tangan pakai sabun dalam upaya pencegahan Covid-19, diperoleh 89,5% siswa paham dengan edukasi yang telah diberikan tentang perilaku cuci tangan pakai sabun dalam upaya pencegahan Covid-19. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Tabel pemahaman siswa setelah diberikan diseminasi ilmu terkait edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun dalam upaya pencegahan Covid-19

No	Variabel	N	%
1	Pengertian Covid-19	16	80
2	Penyebab Covid-19	19	95
3	Tanda dan Gejala Covid-19	18	90
4	Cara penularan Covid-19	18	90
5	Pencegahan penularan Covid-19	19	95
6	Pengertian cuci tangan pakai sabun	18	90
7	Tujuan cuci tangan pakai sabun	19	95
8	Waktu mencuci tangan pakai sabun	18	90
9	Alat dan bahan yang digunakan dalam melakukan cuci tangan pakai sabun	18	90
10	Langkah-langkah cuci tangan pakai sabun (Simulasi)		
	Baik	14	70
	Kurang Baik	6	30

Dari tabel 2 diperoleh hasil diseminasi ilmu terkait edukasi tentang perilaku cuci tangan pakai sabun dalam upaya pencegahan Covid-19, 89,5% siswa paham tentang konsep cuci tangan pakai sabun dalam upaya pencegahan Covid-19 serta mampu mempragakan langkah-langkah cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar sesuai dengan tahapannya. Dalam menyampaikan materi terlihat antusias siswa bahkan para guru juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan simulasi oleh siswa dan guru di. Dengan kegiatan ini diharapkan perilaku cuci tangan pakai sabun dapat diterapkan dalam upaya pencegahan Covid-19. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang mengambil tema “edukasi tentang perilaku cuci tangan pakai sabun dalam upaya pencegahan Covid-19” mendapat tanggapan yang positif dari pihak sekolah.

Perilaku cuci tangan pakai sabun dalam upaya pencegahan Covid-19 pada umumnya masih belum optimal dilakukan sehingga beberapa siswa masih belum mampu melakukan cuci tangan pakai sabun sesuai dengan langkah-langkah yang benar. Dengan adanya pengabdian terhadap masyarakat ini dengan sasarannya adalah siswa SD Negeri 33 Koto Sani X Koto Singkarak Kabupaten Solok, maka diharapkan dapat lebih meningkatkan perilaku yang positif terhadap kebiasaan mencuci tangan pakai sabun sesuai tahapan yang benar.

Permasalahan penularan Covid-19 ini bisa dilakukan dengan optimal salah satunya melalui metode *sharing* edukasi dan simulasi terjadwal guna peningkatan pengetahuan siswa. Perilaku cuci tangan pakai sabun harus diterapkan sehingga dalam jangka waktu panjang dapat menjadi budaya cuci tangan sebagai upaya pencegahan tertularnya Covid-19. Covid-19 adalah penyakit menular di sebabkan oleh jenis virus yang baru di temukan, pertama kali di tiongkok, wuhan gejala Covid-19 yang paling umum adalah demam, rasa lelah, batuk kering, rasa nyeri, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan atau diare. Anak tanpa gejala infeksi yang berarti anak yang bergejala ringan tanpa di temukan tanda gejala bahaya, dalam pencegahan Covid-19. dengan mencuci tangan pakai sabun selama 20 detik, hindari menyentuh hidung mulut dengan tangan yang belum di cuci tangan. Seharusnya anak usia sekolah mendapatkan pengetahuan dengan pendidikan kesehatan (Hasanah & Mahardika, 2020).

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh (Zuliyanti & Rachmawati, 2020) tentang “pengaruh penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap praktik cuci tangan 6 langkah siswa SD Negeri 2 Pangenrejo Purworejo” menunjukkan nilai rata-rata dengan 74 responden 87,64 nilai minimum 75 dan maksimum 100 setelah di berikan pendidikan kesehatan.

Keberhasilan pendidikan kesehatan tergantung pada komponen pembelajaran, salah satunya adalah media pembelajaran. Penggunaan media yang menarik akan lebih memberikan keyakinan sehingga perubahan kognitif afeksi dan psikomotor dapat dipercepat. Dalam hal ini peneliti menggabungkan beberapa metode dan menggunakan media pembelajaran untuk memaksimalkan capaian dari tujuan edukasi tersebut, peneliti menggabungkan teknik ceramah, dan demonstrasi serta menggunakan media berupa alat bantu pendidikan kesehatan (Widiawati, 2020).

Adanya peningkatan pengetahuan dibandingkan dengan sebelum intervensi. Setelah intervensi mayoritas responden menunjukkan pengetahuan yang cukup dan baik tentang cuci tangan pakai sabun. Pengetahuan responden tertinggi setelah intervensi terlihat pada indikator pencegahan penularan corona (Covid-19) yang dapat dilakukan dengan tindakan cuci tangan dimana hampir semua (90%) responden mengetahui bahwa cuci tangan yang benar menggunakan sabun dapat mencegah penularan penyakit corona (Covid-19).

Dalam proses edukasi atau pendidikan kesehatan juga digunakan metode simulasi yaitu memperagakan secara langsung teknik dan langkah-langkah mencuci tangan pakai sabun. juga diberikan kesempatan untuk melakukan setiap langkah dalam mencuci tangan dengan bimbingan secara langsung. Hal ini tentunya akan memberikan pemahaman yang lebih baik serta mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam tahapan proses tindakan cuci tangan. Maka dari itu, kegiatan pemberian edukasi ini efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa sekolah dasar dalam tindakan cuci tangan pakai sabun sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan terlaksana sesuai dengan tujuan dan rencana dan mendapat sambutan yang baik dari siswa sekolah dasar serta guru kelas dan kepala sekolah di SD Negeri 33 Koto Sani X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Kegiatan ini dapat menjadi wacana yang akan dapat dikembangkan sebagai salah satu program UKS dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Sebagaimana besar siswa memahami serta mampu memperagakan cara cuci tangan pakai sabun sesuai tahapan yang benar. Diharapkan kegiatan ini hendaknya dilakukan secara kontinu supaya dapat dijadikan wadah untuk penyegaran kembali terkait pengetahuan siswa terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun dalam upaya pencegahan Covid-19.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada pihak-pihak yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini. Terutama pada pihak SD Negeri 33 Koto Sani X Koto Singkarak Kabupaten Solok yang telah memfasilitasi kegiatan pendidikan kesehatan sehingga dapat terlaksana dengan baik. Selanjutnya kepada guru dan siswa yang telah meluangkan waktu dan berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, U., & Mahardika, D. R. (2020). Edukasi Prilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Usia Dini untuk Pencegahan Transmisi Penyakit. *Jurnal Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1-9.
- Kementerian Kesehatan. (2020). *Buletin Situasi Covid-19* (Semester 1). Jakarta: Jendela Data dan Informasi Kesehatan.
- Kurniasih, Y. (2020). Pengaruh Pengetahuan Mencuci Tangan Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 5(1), 98-105.
- Mardiyani, S. A., Hidayatullah, M., Sofa, M. Z., Delphia, P., Muhamad, H., Nugraha, M. A. T., ... Syahputra, V. T. (2020). Edukasi Praktek Cuci Tangan Standar WHO dan Peduli Lingkungan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2), 85. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i2.6531>
- Mustikawati, I. S. (2017). Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Studi Kualitatif pada Ibu-Ibu di Kampung Nelayan Muara Angke Jakarta Utara; Studi Kualitatif. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 2(1), 115-125.

- <https://doi.org/10.22236/arkesmas.v2i1.514>
- Puspita, D., Messakh, S. T., & Nuarika, C. (2017). Gambaran Personal Hygiene Anak Usia Sekolah Dasar Yang Tinggal Di Sekitar Tpa Ngronggo Salatiga. *Kritis, Jurnal Studi Pembangunan Interdisiplin*, 26(1), 92–110.
<https://doi.org/10.24246/kritis.v26i1p92-110>
- Tristanto, S. (2021). Kontribusi Pekerja Sosial Masa Pandemi Covid-19 di Sumatera Barat. *PKS*, 20(3), 281–292.
- Wantiyah, Purwandari, R., & Ardina, A. (2015). Hubungan Antara Perilaku Mencuci Tangan Dengan Insiden Diare Pada Anak Usia Sekolah Di Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan*, 4(2), 122–130.
- Widiawati. (2020). Edukasi Manajemen Hidup Sehat Enam Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Air Mengalir Mencegah Covid-19 Di. *Logista Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 395–401.
- Zuliyanti, N. I., & Rachmawati, F. (2020). Jurnal Komunikasi Kesehatan Vol.XI No.1 Tahun 2020. *Pengaruh Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Terhadap Praktik Cuci Tangan 6 Langkah Siswa SD N 2 Pangenrejo Purworejo*, (1), 1–14.